

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung aktivitas kehidupan di wilayah pantai dan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan siklus biologis di lingkungannya. Di samping itu, hutan mangrove mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Mangrove merupakan nama kelompok tumbuhan yang hidup di daerah pantai, beriklim tropis, substrat berlumpur, dan lahan terhadap salinitas (Chandra dkk., 2011). Hutan mangrove yang dimulai dari arah laut ke arah daratan disebut dengan zonasi mangrove. Zonasi hutan mangrove terdiri dari tiga bagian antara lain zonasi dekat dengan laut, zonasi antara laut dan darat, zonasi dekat dengan darat. Namun, selain berdasarkan letak pembagian zonasi mangrove juga berdasarkan pada tumbuhan penyusunnya. Menurut (Putrisari dkk., (2017), mangrove merupakan jenis pohon atau belukar yang tumbuh di antara batas pasang surut air yang terdiri atas jenis-jenis pohon *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Exoecaria*, *Xylocarpus*, *Aegiceras*, *Scyphyphora* dan *Nypa*.

Sumber daya hutan mangrove sangat luas tersebar di wilayah pesisir berbagai provinsi. Potensi kekayaan alam tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu wilayah yang terdapat ekosistem mangrove adalah pesisir pantai selatan Kabupaten Bantul, tepatnya di *Estuary* atau pertemuan antara laut selatan dengan muara Sungai Opak. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 284 Tahun 2014 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Taman Pesisir, wilayah hutan mangrove Baros ditetapkan sebagai kawasan konservasi dengan luas keseluruhan kawasan. Pantai Baros merupakan satu satunya kawasan atau hutan mangrove yang berada di Kabupaten

Bantul. Karena Pantai Baros memiliki lahan yang berlumpur sehingga cocok untuk menjadi kawasan konservasi mangrove. Menurut Onrizal (2008), substrat berlumpur ini sangat baik untuk tegakan *Rhizophora mucronata* dan *Avicennia marina*. Jenis-jenis lain seperti *Rhizophora stylosa* tumbuh dengan baik. Sebagai kawasan konservasi mangrove yang berada di Kabupaten Bantul, perlu diketahui perubahan tutupan lahan agar dapat mengetahui program dari konservasi mangrove yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah daerah bantul dapat melihat upaya itu berhasil atau tidak.

Pantai Baros merupakan salah satu cagar alam di Indonesia yang terletak di Dusun Baros, Kalurahan Tirtohargo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan letak geografisnya, Pantai Baros terletak di koordinat 08°00'28.6"S 110°16'59.4"E. Tumbuhan mangrove memberikan manfaat bagi lingkungan salah satunya yaitu menahan abrasi dan hantaman gelombang air laut sehingga ekosistem daratan di dekatnya menjadi terlindung. Salah satu kawasan mangrove yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu kawasan hutan mangrove di Pantai Baros (Rahmadhani dkk., 2021).

Asosiasi merupakan hubungan ketertarikan untuk tumbuh bersama dalam suatu komunitas yang dapat bersifat positif, negatif atau tidak berasosiasi. Informasi tentang asosiasi jenis mangrove yang dominan sangat penting karena dibutuhkan untuk pengoptimalan budidaya dari jenis mangrove tersebut. Menurut (Kurniawan dkk., 2008), menyatakan bahwa asosiasi positif terjadi bila suatu jenis tumbuhan hadir bersamaan dengan jenis tumbuhan lainnya atau pasangan jenis terjadi lebih sering daripada yang diharapkan sedangkan asosiasi negatif terjadi bila suatu jenis tumbuhan tidak hadir bersamaan dengan jenis tumbuhan lainnya atau pasangan jenis terjadi kurang daripada yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lahan hutan mangrove di Pantai Baros pada 5 tahun terakhir, mulai dari 2018 dan 2023?
2. Seberapa besar perubahan lahan hutan mangrove di Pantai Baros pada 5 tahun terakhir, mulai dari 2018 dan 2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perubahan kondisi lahan hutan mangrove di Pantai Baros pada tahun 2018 dan 2023.
2. Mengetahui seberapa besar perubahan lahan hutan mangrove di Pantai Baros pada tahun 2018 dan 2023.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Zikmund dan Babin (2011), hipotesis adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti dan masih bersifat tentatif. Pernyataan hipotesis menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian. Maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pada lahan hutan mangrove di Pantai Baros memiliki kondisi lahan yang diisi oleh tegakan pohon mangrove, semak belukar, dan tanah kosong.
2. Lahan hutan mangrove di Pantai Baros mengalami perubahan tutupan lahan dari tahun 2018 sampai dengan 2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi guna pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan.
2. Dapat membantu pengelola dan pemerintah daerah dalam penataan ruang dan memperhatikan kelestarian tanaman mangrove di Pesisir Pantai Baros.